

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak kasus ketidakpuasan publik yang bermunculan, baik yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan, perlakuan tidak adil kepada pekerja, kaum minoritas dan perempuan, penyalahgunaan wewenang, keamanan, dan kualitas produk serta eksploitasi besar-besaran terhadap energi dan sumber daya alam yang menyebabkan kerusakan alam. Beberapa perusahaan di Indonesia yang sudah pernah mendapat kritikan atau kasus antara lain, PT. Freeport Indonesia, TPST Bojong di Bogor, PT. Newmont di Buyat, dan PT Lapindo Brantas (Khitam, 2014).

Perubahan pada tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) memunculkan kesadaran baru dimana hal tersebut merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan *Triple Bottom Line*, yaitu menitikberatkan pada keseimbangan terhadap aspek ekonomi, sosial, lingkungan. Selain tuntutan masyarakat, tekanan dari pemerintah juga berperan dalam mendorong perusahaan untuk memperhatikan tanggung jawab sosialnya (Simanjuntak, 2013). Adanya hubungan ketidak harmonisan antara perusahaan dan masyarakat akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan ataupun kelangsungan hidup perusahaan (Ayungga, 2016).

Sejumlah pakar *strategic management* menyebut ada lima keuntungan utama bila perusahaan mempraktikkan CSR. Pertama, *profitabilitas* dan kinerja keuangan akan semakin kokoh. Kedua, meningkatnya akuntabilitas dan apresiasi positif dari komunitas investor, kreditor, pemasok dan konsumen. Ketiga, meningkatnya komitmen, etos kerja, efisiensi dan produktivitas karyawan. Keempat, menurunnya kerentanan gejolak sosial dan resistensi komunitas sekitarnya karena

mereka diperhatikan dan dihargai perusahaan. Kelima, meningkatnya reputasi, *corporate branding*, *goodwill (intangible asset)* dan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Lako, 2011).

Perseroan terbatas diwajibkan untuk membuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan yang tertuang dalam Pasal 66 Ayat 22 Undang-Undang No.40 Tahun 2011 (Firmani, 2013). *Sustainability report* merupakan praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. *Sustainability report* bagi perusahaan merupakan publikasi informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan yang dapat menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*). *Sustainability report* memiliki acuan terhadap standar internasional *Global Reporting Initiative (GRI)* (Kusumawati, 2017). Meskipun laporan berkelanjutan masih bersifat sukarela atau *voluntary*, namun laporan berkelanjutan atau *sustainability report* sangat penting perannya dalam menarik minat investor agar mau masuk dan berinvestasi ke dalam sebuah perusahaan karena *sustainability report* merupakan salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hingga akhir tahun 2016 tercatat 120 perusahaan yang telah menerbitkan laporan berkelanjutan di Indonesia (sra.ncsr-id.org).

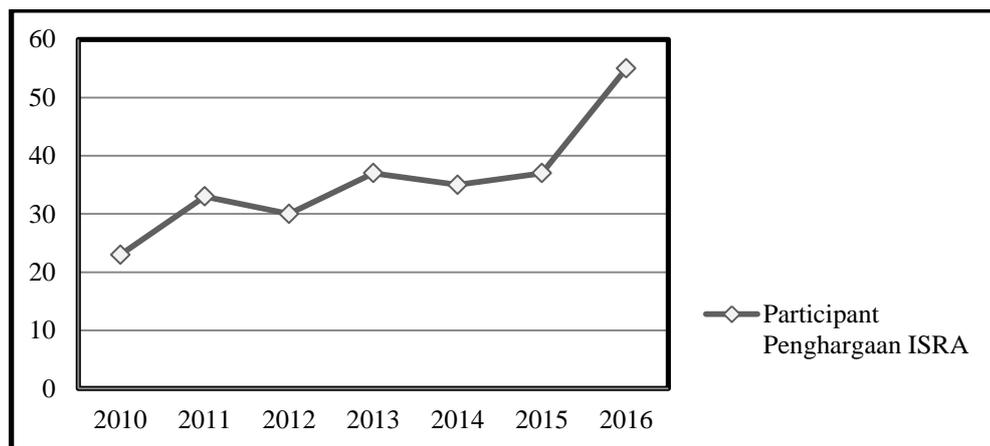
Untuk memberikan apresiasi terhadap perusahaan yang telah menyelenggarakan laporan berkelanjutan (*sustainability report*), baik yang diterbitkan secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan (*annual report*). Pada tahun 2005 Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia dan *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)*, yang beranggotakan Indonesian Netherlands Association (INA), Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) mengadakan sebuah *event* penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) (Fitriana, 2010).

Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) adalah penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang telah membuat pelaporan atas kegiatan yang menyangkut aspek lingkungan dan sosial disamping aspek ekonomi untuk memelihara keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan itu sendiri. Dengan diadakannya penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) diharapkan mampu untuk memotivasi perusahaan-perusahaan untuk menerapkan *sustainability reporting*, sebagai bentuk pelaporan pertanggung jawaban sosial perusahaan sehingga dapat berbentuk *good corporate governance* (Fitriana, 2010). Dengan begitu, adanya penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) akan dapat meningkatkan reputasi perusahaan, karena perusahaan tersebut terbukti telah melaksanakan pelaporan keuangan yang memperhatikan aspek *social, ethical, and environmental* (SEE) dengan baik. Pengungkapan terhadap aspek tersebut menjadi cara perusahaan dalam memperlihatkan bentuk akuntabilitas kepada investor.

Perkembangan laporan berkelanjutan di Indonesia cukup baik, jika pada tahun 2005 hanya ada satu perusahaan yang membuat laporan berkelanjutan, maka setelah ada ISRA setiap tahunnya sebanyak 6 - 10 perusahaan baru membuat laporan berkelanjutan (swa.co.id). Tren saat ini investor tidak hanya melihat bagaimana laporan kinerja saja, tetapi juga melihat bagaimana perusahaan tersebut menjaga keberlangsungan hidup dimasa depan (amp.kontan.co.id). Penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) selain dimaksudkan untuk mendukung pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan, juga akan dapat meningkatkan akuntabilitas perusahaan dengan menekankan tanggungjawab terhadap pemangku kepentingan utama (*key stakeholders*) dan meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas (techno.okezone.com). Kini dalam tahun 2016 penghargaan Sustainability Reporting Award telah diikuti oleh 55 perusahaan yang berpartisipasi, 14 diantaranya adalah UKM dan dua berasal dari Bangladesh. Dalam kompetisi tahun 2016, perusahaan gas negara PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) berhasil meraih juara umum dalam Sustainability Report Award 2016

(sra.ncsr-id.org). Berikut ini adalah tren *participant* penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA):

Grafik 1.1
Tren Participant Penghargaan Indonesian Sustainability Report Award (ISRA) 2010-2016



Sumber: NCSR.

Bedasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah *participant* penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) selama periode 2010-2016 hampir setiap tahun mengalami peningkatan. Dengan begitu menunjukkan bahwa adanya penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Sehingga, penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) akan mampu memberikan sinyal positif bahwa perusahaan yang berpartisipasi dalam penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang sehingga dapat menarik pihak eksternal seperti investor, dan perusahaan akan merasakan perubahan pada harga saham mereka, perubahan tersebut dapat dilihat dari *abnormal return* dan volume perdagangan saham.

Banyak penelitian yang terkait dengan *abnormal return*, volume dan harga perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA), namun memiliki hasil penelitian yang

belum konsisten. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Armin (2011) yang menyatakan bahwa pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) berpengaruh terhadap *abnormal return* dan volume perdagangan saham, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Linuwih (2014) yang menyatakan bahwa hanya volume perdagangan saham yang berpengaruh signifikan terhadap pengumuman penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA). Haykal (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham jika dikaitkan dengan pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA). Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017) yang menyatakan bahwa harga saham mengalami perbedaan yang cukup signifikan setelah penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA), namun *abnormal return* dan volume perdagangan saham tidak mengalami perbedaan sebelum dan sesudah penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian, pada penelitian ini tidak hanya menggunakan perusahaan *winner* dan *runner up*, namun menggunakan seluruh perusahaan yang berpartisipasi dalam penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA), penggunaan seluruh perusahaan yang berpartisipasi dalam Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) dimaksudkan agar penelitian ini mampu memberikan hasil secara luas. Selain itu, perbedaan terletak pada tahun periode pengumuman penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA), dimana pada penelitian ini menggunakan periode 2011 sampai dengan 2016, penggunaan tahun 2011 sebagai awal periode dikarenakan pada tahun tersebut peserta Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Analisis Perbedaan *Abnormal Return*, Volume dan Harga Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)"**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak meluas, terarah dan sesuai dengan perumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini mengambil sampel seluruh perusahaan yang berpartisipasi pada Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) tahun 2011 sampai dengan 2016 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Dalam penelitian ini, penulis membatasi faktor permasalahan yang memungkinkan terjadinya perbedaan *abnormal return*, volume dan harga perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) yang berguna untuk membatasi faktor dari penelitian luar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah berpartisipasi pada penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) tahun 2011-2016 ?
2. Apakah terdapat perbedaan Volume Perdagangan Saham sebelum dan sesudah berpartisipasi pada penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) tahun 2011-2016 ?
3. Apakah terdapat perbedaan Harga Saham sebelum dan sesudah berpartisipasi pada penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) tahun 2011-2016 ?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah berpartisipasi pada penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) tahun 2011-2016.
2. Untuk menguji secara empiris perbedaan Volume Perdagangan Saham sebelum dan sesudah berpartisipasi pada penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) tahun 2011-2016.
3. Untuk menguji secara empiris perbedaan Harga Saham sebelum dan sesudah berpartisipasi pada penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) tahun 2011-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik untuk peneliti dalam penambahan ilmu pengetahuan, akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang dan dapat dijadikan bahan referensi khususnya dibidang akuntansi mengenai manfaat dari Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA), serta bermanfaat untuk praktisi maupun pengguna laporan keuangan lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini tercantum latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini memuat tentang teori teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika yang digunakan dalam hipotesa (bila diperlukan).

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dalam ketajaman daya pikirnya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada Bab II. Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan / rancangan / model / alat / teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya tersiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dalam prospek temuan; (3) pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurangnya memberi saran bagi perusahaan (objek penelitian) dan penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.